
**PENGARUH EARNINGS PER SHARE DAN CURRENT RATIO TERHADAP
STOCK DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PT KALBE FARMA TBK
PERIODE TAHUN 2016-2020**

M. Djauhari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya
m.djohari@yahoo.com (*corresponding author*)

Sartika Ayu Adipura Supratin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

INFO NASKAH

Diterima: 10 Maret 2023
Direvisi : 25 Maret 2023
Diterima diterbitkan : 5 April
2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Earnings per Share dan Current Ratio terhadap pembagian Stock Dividend Payout Ratio pada perusahaan farmasi PT Kalbe Farma Tbk periode 2016 – 2020. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan teknik analisis regresi linier berganda dengan program SPSS, yang meliputi uji asumsi klasik, uji simultan (uji F), serta uji parsial (uji t) dengan taraf nyata (α) = 5%. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa Earnings per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembagian Stock Dividend Payout Ratio.

Kata kunci: *earning per share, current ratio, stock dividend*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri Farmasi saat ini sedang mengalami persaingan perekonomian yang sangat ketat, mengingat kondisi beberapa negara yang sedang mengalami pandemic terkait wabah virus, sehingga penggunaan obat dan multivitamin sangat dibutuhkan. Industri farmasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya, terutama penjualan agar memperoleh pendapatan dengan tujuan utama dari perusahaan adalah mendapat keuntungan, menggabungkan diri pada pasar modal. Perusahaan yang bergabung pada pasar modal, selalu menawarkan saham nya kepada para pemegang saham.

. Investor yang melakukan investasi saham, memiliki tujuan untuk mendapatkan dividend dan capital gain. Dividend adalah laba atau keuntungan yang diterima oleh pemilik saham yang berasal dari keuntungan perusahaan dalam menjalankan usaha selama satu periode (becloud.id), dan Capital gain adalah keuntungan yang diterima investor dari selisih harga saham.

Besar kecilnya *dividend* yang akan diterima pemegang saham, bergantung pada seberapa besar persentase laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan atau bisa disebut sebagai *Dividend Payout Ratio*. Menurut R. Agus Sartono (2005:75), *Dividend payout ratio (DPR)* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Melalui *Stock Dividend Payout Ratio* ini, investor dapat mengetahui seberapa tinggi porsi keuntungan yang dapat perusahaan berikan kepada mereka. Investor juga dapat mempertimbangkan apakah akan berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang membayar dividen, atau berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.

Dividen hanya akan dibagikan jika perusahaan memperoleh laba bersih. Jika perusahaan mengalami kerugian atau tidak memiliki laba bersih dalam tahun buku berjalan, maka kemungkinan besar tidak akan ada pembagian dividen, meski perusahaan memiliki laba ditahan dari tahun sebelumnya. Namun, bila perusahaan membayar *Dividend Payout Ratio* terlalu tinggi, yang berarti laba bersih akan sama dengan jumlah dividen, kemungkinan besar perusahaan tidak mempertahankan atau tidak melakukan investasi terhadap pendapatan mereka untuk pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, bila perusahaan membayar dividen dengan ratio yang rendah, atau bahkan tidak melakukan pembayaran dividen, perusahaan tersebut melakukan investasi terhadap pendapatan atau laba bersihnya untuk pertumbuhan usaha.

Dari penjelasan tersebut, jumlah *DPR* akan sangat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan yang baik dan bertujuan untuk membesarkan asetnya, membutuhkan dana untuk membiayai ekspansinya. Semakin besar asset perusahaan, semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk mengelolanya, dan semakin besar laba yang akan ditahannya. Aktiva perusahaan yang likuid menandakan perusahaan dapat atau mampu memenuhi kewajiban perusahaannya. Maka posisi likuiditas perusahaan sangat mempengaruhi dividen.

Menurut Baridwan (1992), laba bersih per saham (*Earnings Per Share*) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Maka jumlah *Earnings Per Share (EPS)* akan mempengaruhi jumlah *DPR* yang akan diterima para pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibentuk tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap *Stock Dividend Payout Ratio* pada PT Kalbe Farma Tbk?
- 2) Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Dividend Payout Ratio* pada PT Kalbe Farma Tbk?
- 3) Untuk mengetahui apakah *Earnings Per Share* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Stock Dividend Payout Ratio* pada PT Kalbe Farma Tbk?

TINJAUAN PUSTAKA

Earnings per Share

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2013:207), mendefinisikan *Earnings per Share* sebagai “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan

manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam bukunya yang berjudul Pasar Modal di Indonesia (2012:154), mendefinisikan “*Earnings per Share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar”. Menurut Irham Fahmi dalam bukunya yang berjudul Analisa Kinerja Keuangan (2012:96) mendefinisikan “*Earnings per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. Menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul Analisis Investasi (2005:16), mendefinisikan *Earnings per Share* sebagai “Laba per saham adalah keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar”.

Berdasarkan pengertian para ahli yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Earnings per Share* adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap lembar saham nya. Jika laba per saham kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen.

Untuk melakukan investasi, laba per lembar sahamlah yang harus diperhatikan. Selain itu, perusahaan dengan laba yang tinggi tidak berarti memiliki laba per lembar saham (EPS) yang sama, tergantung dengan kebijakan perusahaan. Jumlah lembar saham yang beredar mungkin saja bertambah atau berkurang. Jumlah saham bertambah apabila perusahaan melakukan korporasi seperti *stock split* atau *right issue*.

Menurut Pancawati dan Reni dalam bukunya yang berjudul “Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat Secara Keputusan: Analisis Pengumuman *Stock Split*.” (2012), *Stock Split* adalah suatu bentuk dari corporate action yang dapat dilakukan perusahaan dengan memecah saham menjadi lebih banyak, sehingga harga per lembar sahamnya berubah menjadi lebih murah dari harga sebelumnya. *Right issue* menurut Irham Fahmi dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2014:282) adalah “kebijakan perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara melakukan penjualan saham terbatas yang khusus diperuntukan kepada pemegang saham lama, dan jika pemegang saham lama tidak membelinya maka hak tersebut akan hilang.”.

Sedangkan jumlah lembar saham beredar berkurang apabila perusahaan melakukan aksi korporasi seperti *reverse stock split*. Menurut Gitman dalam bukunya yang berjudul *Fundamental of Investing*, (diterjemahkan dari Bahasa Inggris) “*Reverse stock split* adalah metode yang digunakan untuk menaikkan harga pasar saham perusahaan dengan menukar sejumlah saham beredar dengan satu saham baru.”, artinya dalam *reverse stock split*, harga per lembar saham perusahaan meningkat berbanding secara proporsional dengan penurunan jumlah saham yang beredar.

Earnings per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Earnings per Share* juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Hasil yang lain menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas adalah laba per lembar saham (Jogiyanto, 2003:24).

Eduardus Tandelilin dalam bukunya yang berjudul Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (2010:374) mengemukakan, *Earnings per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada lembar per saham. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara

jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negative, berarti tidak baik (Mohammad Samsul (2006:167)).

Current Ratio

Menurut Sawir (2010:8) *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Menurut Syamsudin (2016:43) bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2018:134), Rasio lancar atau *current ratio* merupakan kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan”

Berdasarkan pengertian para ahli yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya, dilihat dari perbandingan aset lancar dengan hutang lancar pada perusahaan.

Pembagian dividen yang terlalu tinggi akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Teori mengenai *current ratio* ini telah dikaji oleh banyak peneliti. Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2018:132) bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dirangkum dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kemampuan jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aset lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.

9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bagi pihak penyandang dana (kreditur), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas yang salah satunya adalah rasio lancar bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditur untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan, dan sebaliknya. Dengan tingginya *current ratio* perusahaan tersebut, maka peluang perusahaan untuk membayarkan *dividend* kepada para pemegang saham semakin besar. Sehingga, perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi akan lebih menarik para investor untuk berinvestasi karena keyakinan akan tingginya *current ratio* perusahaan tersebut (Marlina dan Danica, 2009). Dengan demikian, *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pembayaran *dividend*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Stock Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio menurut para ahli yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai *dividend* kepada pemegang saham (Sudana, 2011:167). Menurut Jusriani (2013) menjelaskan *Dividend Payout Ratio* yaitu persentase *dividen* yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. Menurut Prapaska (2012), *Dividend Payout Ratio* menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk *dividen* kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan yang mana menunjukkan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham perusahaan berupa *dividen* kas, apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, maka laba yang akan dibayarkan sebagai *dividen* menjadi lebih kecil.

Stock Dividend Payout Ratio dapat diartikan sebagai keuntungan yang didapat para pemegang saham dari laba yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk lembaran saham. Persentase *dividen* yang dibagikan, bergantung pada seberapa banyak laba yang ditahan perusahaan. Semakin banyak laba yang ditahan, semakin sedikit laba yang akan dibagikan. Jumlah *dividen* yang dibagikan bergantung pada kebijakan perusahaan setelah dikurangi laba ditahan. Teori mengenai *Dividend Payout Ratio* telah banyak dikemukakan oleh para peneliti, salah satu teori yang paling cocok untuk penelitian ini adalah teori dari *Clientele Effect*. Menurut teori ini, para pemegang saham mempunyai sudut pandang berbeda terhadap kebijakan pembagian laba saha sebuah perusahaan. *Dividend Payout Ratio* yang tinggi lebih disukai oleh investor yang sedang membutuhkan penghasilan. Sedangkan investor yang tidak begitu membutuhkan ‘uang’ saat ini lebih memilih jika perusahaan menahan Sebagian besar laba bersih perusahaan.

Dividend Payout Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh kemudian didistribusikan kepada pemegang saham. Jadi, DPR menunjukkan besaran *dividend* yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran *dividend* yang dibayarkan kepada pemegang saham. Untuk mengetahui seberapa besar persentase laba bersih yang dibagikan perusahaan menjadi *dividen* dapat dilihat dari seberapa besar *Stock Dividend Payout Rationya*. Jumlah yang tidak dibayarkan dalam *dividend* kepada pemegang saham

dipegang oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Jumlah yang disimpan oleh perusahaan disebut saldo laba ditahan.

Rasio ini digunakan oleh sebagian orang ketika mempertimbangkan apakah seseorang sebagai investor akan berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang membayar *dividend* atau berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.

Dividend Payout Ratio atau Rasio Pembayaran Dividen adalah rasio dari jumlah total *dividen* yang dibayarkan kepada pemegang saham relatif terhadap laba bersih perusahaan. Ini adalah persentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam *dividen*.

Terdapat beberapa cara dalam menghitung *Stock Dividend Payout Ratio*, yaitu:

1. Dihitung dengan membagi jumlah *dividend* tunai perusahaan dengan laba bersih perusahaan.

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Profit (Laba bersih)}}$$

2. Berdasarkan *Earnings per Share*

Jika *dividend* persaham dan laba per saham diketahui, rasio pembayaran *dividend* dapat dihitung dengan menggunakan konsep *dividend* yang sama yang dibayarkan dibagi dengan pendapatan, atau laba bersih.

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share (DPS)}}{\text{Earnings per Share (EPS)}}$$

3. Menghitung *Retention Ratio* dahulu

Dividend Payout Ratio juga dapat dihitung dengan menghitung *Retention Ratio* (RR) terlebih dahulu. *Retention Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase saldo laba yang ditahan dibandingkan dengan laba bersih perusahaan

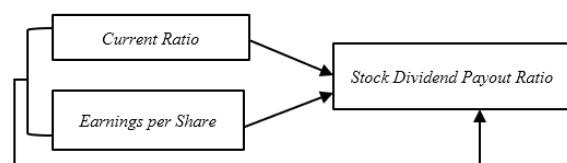
$$RR = \frac{\text{Saldo laba ditahan}}{\text{Net Profit}}$$

$$DPR = 1 - RR$$

Dari rumus diatas diketahui bahwa *Retention Ratio* (RR) atau Rasio Retensi di jumlah dengan DPR sama dengan 1 atau 100% dari laba bersih. Jumlah yang tidak dibayarkan oleh perusahaan sebagai *dividend* akan diinvestasikan kembali untuk pengembangan usaha.

Kerangka Berfikir

Dalam konteks pengukuran *Earnings per Share*, Laba Bersih menjadi komponen utama untuk menentukan rasio per lembar saham. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka *dividend* juga akan semakin besar. *Earnings per Share* akan berpengaruh signifikan terhadap *Stock Dividend Payout Ratio*. Semakin tinggi *Current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Ketika posisi kas padaperusahaan menjadi kuat, maka kemampuan perusahaan dalam membayar *dividend* semakin besar.



M. Djauhari, Sartika Ayu (Pengarul

Gambar 1. Kerangka Berfikir

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Ada pengaruh dari *Earnings per Share* terhadap *Stock Dividend Payout Ratio* pada PT Kalbe Farma Tbk.
- H2: Ada pengaruh dari *Current Ratio* terhadap *Stock Dividend Payout Ratio* pada PT Kalbe Farma Tbk.
- H3: Ada pengaruh dari *Earnings per Share* dan *Current Ratio* terhadap *Stock Dividend Payout Ratio* pada PT Kalbe Farma.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variable independen yang terdiri dari Current Ratio (X_1) dan Earnings per Share dan variable dependen yaitu Stock Dividend Payout Ratio.

Stock Dividend Payout Ratio dihitung berdasarkan perbandingan antara dividend terhadap laba bersih. Current Ratio, dihitung berdasarkan perbandingan antara asset lancar dengan hutang lancar. Earnings per Share, dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh PT Kalbe Farma Tbk yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Posisi Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Triwulan. Dalam penelitian ini, sampel yang peneliti kumpulkan adalah laporan keuangan triwulan yang diterbitkan PT Kalbe Farma Tbk sejak tahun 2016 hingga tahun 2020.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan. Penyajian data dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mesan, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian ini dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik atas data-data penelitian akan diolah sebagai berikut:

– Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis greafik

dan uji statistic. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$.

– Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independent dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikoleniaritas. Metode pengujian yang bisa digunakan yaitu, 1) dengan melihat *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

– Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ui Durbin Watson (*DW test*). Uji ini digunakan untuk korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel bebas.

– Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik *plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Uji Hipotesis

□ Uji t (Uji Parsial)

Uji Parsial adalah uji statistic secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada t tabel. Apabila t tabel $>$ t hitung dengan signifikansi dibawah 0,05% (5%). Maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

– Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F table pada tingkat kepercayaan 5% apabila F hitung $>$ F table maka semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Earnings per Share*, dan *Stock Dividend Payout Ratio* pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk. Analisis statistik deskriptif merupakan cara penyajian data dengan menggambarkan nilai *minimum*,

	N	Range		Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
		Statistic	Statistic			Statistic	Statistic		
CR	19	1.45	3.21	4.66	3.9732	.11606	.50591	.256	
EPS	19	41.46	12.02	53.48	31.4742	3.38415	14.75116	217.597	
DPR	19	97.07	.00	97.07	46.6500	7.55024	32.91075	1083.118	
Valid N (listwise)	19								

maximum, mean, dan standard deviation dari masing-masing variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Tabel Descriptive Statistics Variabel *Current Ratio*, *Earnings per Share*, dan *Stock Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif yang menggunakan SPSS versi 26, maka dapat dilihat bahwa nilai minimum variabel *Current Ratio* (CR) adalah 3,21%, *Earnings per Share* (EPS) 12,02%, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah 0,00%. Nilai maksimum untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 4,66%, *Earnings per Share* (EPS) 53,48%, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah 97,07%. Nilai mean untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 3,97%, *Earnings per Share* (EPS) 31,47%, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah 46,65%. Nilai *std deviation* untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 0,50%, *Earnings per Share* (EPS) 14,75%, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah 32,91%.

Berikut ini merupakan hasil uji linier regresi berganda:

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	153.849	47.445		3.243	.005
CR	-38.765	12.819	-.596	-3.024	.008
EPS	1.488	.440	.667	3.384	.004

a. Dependent Variable: DPR

Tabel 2. Tabel Koefisien Regresi Variabel *Current Ratio*, *Earnings per Share*, dan *Stock Dividend Payout Ratio*

$$DPR = 153,849 - 38,765 CR + 1,488 EPS + \epsilon$$

Koefisien yang didapat dalam persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 153,849 menunjukkan bahwa nilai *Dividend Payout Ratio* sebesar 153,849 pada laporan keuangan PT Kalbe Farma periode 2016 – 2020 dengan asumsi bahwa *Current Ratio*, dan *Earnings per Share* sama dengan nol. Koefisien *Current Ratio* sebesar -38.765 yang berarti setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* sebesar -38.765 dengan asumsi *Earnings per Share* konstan. Koefisien *Earnings per Share* sebesar 1,488 yang berarti setiap kenaikan *Earnings per Share* sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan *Dividend Payout Ratio* sebesar 1,488 dengan asumsi *Current Ratio* konstan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai regresi, apakah variabel independent dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Analisis yang dipakai adalah analisis statistik melalui *Kolmogrov-Smirnov Test* (K-S).

Berikut adalah hasil uji normalitas data yang telah dihitung dengan metode *Kolmogrov-Smirnov Test* (K-S):

N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.74262866
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.115
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 3. Tabel uji normalitas Variabel *Current Ratio*, *Earnings per Share*, dan *Stock Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan data tersebut, uji normalitas dengan metode *Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan hasil *test statistic* 0,128 atau $>0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal dan uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya antar variabel independent tidak terjadi korelasi. Uji Multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF*. Dengan sasumsi sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai *VIF* <10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dan model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $<0,1$ dan nilai *VIF* >10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

Berikut adalah hasil pengujian Uji Multikolinieritas:

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	153.849	47.445			3.243	.005		
CR	-38.765	12.819	-.596		-3.024	.008	.838	1.194
EPS	1.488	.440	.667		3.384	.004	.838	1.194

a. Dependent Variable: DPR

Tabel 4. Uji Multikolinieritas Variabel *Current Ratio*, *Earnings per Share*, dan *Stock Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut, dapat dilihat pada nilai *tolerance* masing-masing variabel yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,838, dan *Earnings per Share* 0,838 menunjukkan nilai $>0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi. Nilai *VIF* masing-masing variabel yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 1,194, dan *Earnings per Share* (EPS) sebesar 1,194, menunjukkan nilai <10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan dengan metode uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika *d* (*durbin watson*) lebih kecil dari *dL* pada Tabel *Durbin Watson* atau tabel pembandingan dalam uji autokorelasi atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika *d* (*durbin watson*) terletak antara *dU* dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika *d* (*durbin watson*) terletak antara *dL* dan *dU* atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berikut hasil uji autokorelasi *Durbin Watson*:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.480	.414	25.18286	1.613

a. Predictors: (Constant), EPS, CR
 b. Dependent Variable: DPR

Tabel 5. Tabel Uji Autokorelasi Variabel *Current Ratio*, *Earnings per Share*, dan *Stock Dividend Payout Ratio*

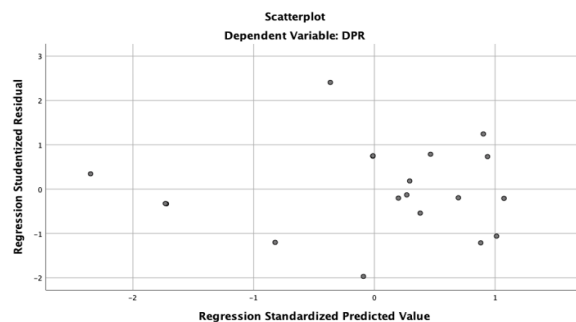
Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* tersebut, diketahui nilai *durbin watson* (*d*) adalah sebesar 1,613. Jumlah variabel independent adalah 2 atau $k^2=3$, sementara jumlah $N=19$, maka pada Tabel *Durbin Watson* nilai *dL* sebesar 1,0743 dan nilai *dU* sebesar 1,5355. Nilai *durbin watson* (*d*) sebesar 1,613 lebih besar dari batas *dU* yakni 1,5355 dan kurang dari $4-dU=2,4645$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *durbin watson* diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Melihat prediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model melalui pola gambar *Scatterplot*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak membentuk pola tertentu

Berikut adalah hasil uji *Scatterplot* :



Gambar 1. Grafik *Scatterplot* uji heteroskedastisitas Variabel *Current Ratio*, *Earnings per Share*, dan *Stock Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan output grafik *Scatterplot* tersebut, dapat disimpulkan bahwa titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data yang diuji.

Hasil Pengujian Hipotesis

Didalam analisis ini, digunakan Uji t (parsial) untuk menguji hipotesis (H₁) dan (H₂), sedangkan uji F (simultan) untuk uji hipotesis (H₃).

a. Uji t (uji parsial)

Seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai t hitung dan signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t < α=0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel. Jika nilai signifikan uji t > α=0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara individual masing-masing variabel.

Berikut adalah hasil uji t :

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	153.849	47.445		3.243	.005
CR	-38.765	12.819	-.596	-3.024	.008
EPS	1.488	.440	.667	3.384	.004

a. Dependent Variable: DPR

Tabel 6. Koefisien Regresi Uji t Variabel *Current Ratio*, *Earnings per Share*, dan *Stock Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan dari hasil uji t, variabel *Current Ratio* (CR) dan *Earnings per Share* (EPS) menghasilkan t hitung masing-masing sebesar -3,024 dan 3,384 dengan tingkat signifikannya masing-masing 0,008 dan 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang berarti setiap kenaikan *Current Ratio* (CR) akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang berarti setiap kenaikan *Earnings per Share* (EPS) akan menaikkan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

b. Uji F (uji simultan)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika signifikan lebih besar dari α=5% atau 0,05 maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikan lebih kecil dari α=5% atau 0,05 maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji F :

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9349.294	2	4674.647	7.371	.005 ^b
Residual	10146.823	16	634.176		
Total	19496.117	18			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), EPS, CR

Tabel 8. Tabel Anova uji F Variabel *Current Ratio*, *Earnings per Share*, dan *Stock Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil uji F tersebut, nilai F hitung 7,371 jika dibandingkan dengan nilai pada F tabel yaitu 3,55 maka F hitung > F tabel dengan nilai signifikan 0,005 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Earnings per Share* terhadap *Stock Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel independent ini berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio*.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Stock Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa baik secara parsial maupun simultan, variabel *Current Ratio* terdistribusi dengan normal. Variabel *Current Ratio* juga terbebas dari multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil yang diperoleh dari uji t menunjukkan nilai t-hitung -3,024 dengan signifikan 0,008.

Hasil yang diperoleh uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk, dimana saat *Current Ratio* (CR) naik maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya, disaat *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan naik. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara negative terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yuni Setiowati (2013) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DPR), *Earning per Share* (EPS), dan *Return on Assets* (ROA), terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Daftar Efek Syariah Periode 2008-2010” yang menunjukkan bahwa Variabel *Current Ratio* (CR) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dan penelitian oleh Olivia Dantini, Ida Bagus Badjra (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh *Earnings per Share*, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen” yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan *Dividend*.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Tita Detiana (2013) dengan berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio* dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ 45” yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* dan harga saham.

2. Pengaruh *Earnings per Share* terhadap *Stock Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa baik secara parsial maupun simultan, variabel *Earnings per Share* (EPS) terdistribusi dengan normal. Variabel *Earnings per Share* (EPS) juga terbebas dari multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil yang diperoleh dari uji t menunjukkan nilai t hitung 3,384 dengan signifikan 0,004.

Hasil yang diperoleh uji t menunjukkan bahwa *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan PT Kalbe Farma Tbk, dimana saat *Earnings per Share* (EPS) naik, maka *Dividend Payout Ratio* akan naik pula. Begitu pula sebaliknya, disaat *Earnings per Share* (EPS) mengalami penurunan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga mengalami penurunan. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Olivia Dantini, Ida Bagus Badjra (2016) dengan judul “Pengaruh *Earnings per Share*, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen” yang menunjukkan bahwa *Earnings per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan penelitian oleh Yuni Setiowati (2013) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DPR), *Earning per Share* (EPS), dan *Return on Assets* (ROA), terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Daftar Efek Syariah Periode 2008-2010” yang menunjukkan *Earnings per Share* secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Earnings per Share* terhadap *Stock Dividend Payout Ratio*

Penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio*, dan *Earnings per Share* sebagai variabel independennya, dan variabel *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependennya. Berdasarkan hasil penelitian yang diolah dengan program SPSS versi 26 dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan variabel *Earnings per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Earnings per Share* terhadap *Stock Dividend Payout Ratio* pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* dan *Earnings per Share* secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk periode 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 7,371 dan tingkat signifikansi nya adalah 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dikaitkan dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan bahwa *Current Ratio* dan *Earnings per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembagian *Stock Dividend Payout Ratio*.

2. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk periode 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan $Y = -38.765X_1$, hasil perhitungan koefisien regresi yaitu nilai uji t -3,024 dengan tingkat signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien determinasi (R Square) 0,480 tidak mendekati angka 0. *Standardized coefficients* merupakan nilai koefisien yang telah terstandarisasi atau memakai standar tertentu. Jika nilai *standardized coefficients Beta* semakin mendekati 0, maka hubungan antara variabel X dengan Y semakin tidak kuat. *Standardized coefficients Beta Current Ratio* adalah -0,596 pada gambar 4.7 bernilai negatif dan dibawah angka 0, sehingga dapat disimpulkan hubungan *Current Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif. Maka, semakin tinggi nilai *Current Ratio*, *Stock Dividend Payout Ratio* yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham akan mengalami penurunan. Hal ini juga berpengaruh sebaliknya, semakin rendah nilai *Current Rationya*, maka *Stock Dividend Payout Ratio* akan meningkat.

3. *Earnings per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk periode 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan $Y=1,488X_2$, hasil perhitungan koefisien regresi yaitu nilai uji t 3,384 dengan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien determinasi (R Square) 0,480 tidak mendekati 0. *Standardized coefficients* merupakan nilai koefisien yang telah terstandarisasi atau memakai standar tertentu. Jika nilai *standardized coefficients Beta* semakin mendekati 0, maka hubungan antara variabel X dengan Y semakin tidak kuat. *Standardized coefficients Beta Earnings per Share* adalah 0,667 pada gambar 4.7 tidak mendekati 0, sehingga dapat disimpulkan hubungan *Earnings per Share* dengan *Dividend Payout Ratio* kuat. Maka semakin tinggi nilai *Earnings per Share* semakin tinggi pula *Stock Dividend Payout Ratio* nya. Begitu pula sebaliknya, disaat *Earnings per Share* (EPS) mengalami penurunan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang mungkin bisa dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan harapan tingkat keuntungan berupa *dividend* dari investasi yang dilakukan. Sebaiknya, investor memperhatikan beberapa aspek ketika berniat melakukan investasi seperti *Current Ratio* dan *Earnings per Share*. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka *Stock Dividend Payout Ratio* akan semakin rendah. Sedangkan semakin tinggi nilai *Earnings per Share* maka akan semakin tinggi pula *Stock Dividend Payout Ratio* nya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian, atau sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian yang sedang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan dan variabel yang berbeda, juga dengan memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk perusahaan dalam menetapkan kebijakan pembagian *dividend* dengan memperhatikan faktor likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Earnings per Share* untuk menarik perhatian investor agar tertarik dan mau berinvestasi sehingga dapat menjadikannya sebagai modal perusahaan.

PUSTAKA

A. BUKU:

- Agnes Sawir. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Agus Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- I Made Sujana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Irham Fahmi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown, Arthur J. 2010. *Basic Financial Management*. Jakarta: Indeks
- Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi ke-6. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Tjiptono Darmadji dan Hendy Fakhruhin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia* Edisi Ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Werner R Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat

B. JURNAL:

- Olivia Dantini dan Ida Bagus Badjra. 2016. *Pengaruh Earnings per Share, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen*. Universitas Udayana
- Tita Detiana. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ 45*. STIE Trisakti
- Vice Law Ren Sia. 2011. *Pengaruh Current Ratio, Earnings per Share, dan Price Earnings Ratio terhadap Harga Saham*. Universitas Kristen Maranatha
- Yuni Setiowati. 2013. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DPR), Earning per Share (EPS), dan Return on Assets (ROA), terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Daftar Efek Syariah Periode 2008-2010*. Universitas Negeri Semarang

C. WEBSITE:

- <https://www.harmony.co.id/blog/dividend-payout-ratio-pengertian-dan-cara-menghitungnya>
- <http://rivankurniawan.com/2018/07/12/serba-serbi-apa-itu-dividen-payout-ratio/>
- <http://www.sahamgain.com/2016/09/makna-dan-fungsi-rasio-earning-per.html>